

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir hasil dari imajinatif pengarang dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga menghasilkan karya estetika. Di dalam karya sastra menceritakan atau menggambarkan kehidupan manusia dan hasil refleksi lingkungan sosial kehidupan pengarang. Menurut Al-Mar'uf dan Nugrahani (2019: 1) karya sastra menjadi media untuk memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala permasalahannya yang dialami di kehidupan sehari-hari. Segala ide, perasaan, tanggapan pengarang mengenai hakikat kehidupan dituangkan ke dalam karya sastra sebagai media ekspresi yang bersifat imajinatif.

Karya sastra sebagai hasil imajinatif pengarang berisi gambaran peristiwa dan fenomena tentu memiliki nilai yang akan disampaikan oleh pembaca. Nilai kehidupan sangat beragam seperti nilai yang berkaitan dengan nilai sosial, kultural dan moral, sehingga dapat dikatakan bahwa sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang direkam melalui perasaan dan daya pikir pengarang yang memuat nilai-nilai kehidupan bermoral. Menurut Herman (2020:19) sastra mencerminkan norma yang bertindak dan menarik kesimpulan. Nilai dalam karya sastra sendiri berbentuk pesan, amanat dan makna yang memiliki keterkaitan dengan sebuah peristiwa dan ditujukan oleh pembaca. Tujuan dari adanya nilai kehidupan dalam bentuk pesan moral yang bermanfaat sebagai teladan manusia dalam menjalani kehidupan yang baik. Nurgiyantoro (2015: 430) menjelaskan bahwa secara umum moral merupakan ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan yang diterima secara umum. Manusia merupakan

ciptaan Tuhan sebagai individu yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat sosial. Begitu juga dengan seorang pengarang yang merupakan anggota masyarakat yang ikut mengungkapkan pengalamannya sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam menjalani kehidupan akan menemukan banyak permasalahan yang harus dihadapi baik masalah yang berkaitan dengan manusia lain ataupun masalah yang berkaitan dengan Tuhannya yaitu masalah agama.

Melalui nilai-nilai dalam kehidupan yang mengandung berbagai macam pesan yang akan ditafsirkan oleh manusia dalam mengontrol tingkah laku serta perbuatannya seperti halnya dari segi moral. Nilai moral memiliki keterkaitan antara manusia dan tingkah lakunya atau sopan santun dalam pergaulannya. Manusia merupakan makhluk sosial tentu saja akan terus berhubungan dengan manusia lain dan Tuhannya sebagai hambanya, sehingga dengan adanya nilai moral ini segala perbuatannya akan lebih sesuai dengan aturan untuk memperoleh kehidupan yang baik.

Menurut Marzuki (2015: 21) Moral memiliki hubungan yang erat dengan agama, karena manusia yang bermoral menjadikan agamanya sebagai sumber dan sekaligus pedomannya. Moral dalam islam yang berarti akhlak, peran penting akhlak dalam ajaran islam yaitu sebagai pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan. Keteguhan iman yang kuat terhadap Allah, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi manusia yang memiliki akhlak yang baik . Marzuki (2015: 21) juga menjelaskan bahwa moral yang berdasar keimanan pada Tuhan dan akhirat dapat ditemukan pada sistem moral islam. Islam menghendaki dikembangkannya akhlak yang pola perilakunya dilandasai unuk mewujudkan nilai iman dan islam. Maka dari itu, moral yang baik dapat didukung oleh kesadaran beragama. Kurangnya kesadaran bangsa

akan ajaran agama yang membuat tingkah laku manusia yang tidak mencerminkan keyakinan agamanya.

Fenomena-fenomena yang memuat aspek moral sering ditemukan dalam karya sastra. Karya sastra memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia sehingga aspek moral ini menjadi hal pokok pengarang dalam membangun sebuah karya sastra. Karya sastra bukan hanya untuk menghibur melainkan juga sebagai sebuah karya ciptaan pengarang guna meningkatkan kualitas pembaca untuk lebih baik lagi melalui gambaran fenomena yang terjadi di kehidupan nyata. Maka dari itu diharapkan pembaca mampu memahami makna dalam karya sastra dengan baik. Nurgiyantoro (2015: 429) menjelaskan bahwa tokoh bermoral tinggi yaitu tokoh yang memiliki kesadaran dalam mempertimbangkan dari segi baik dan buruknya suatu perbuatan. Moral harus ada pada diri manusia, karena baik buruknya moral akan berdampak pada kehidupannya sendiri. Untuk itu pentingnya memiliki kesadaran bahwa adanya moral yang baik mampu menciptakan keharmonisan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Karya sastra yang dimaksud dapat berupa cerpen, novel atau puisi. Menurut Al-Mar'uf dan Nugrahani (2019:56) pengarang melalui novel dapat menggambarkan berbagai peristiwa di kehidupan manusia yang berhubungan dengan sesama, lingkungan, diri sendiri dan Tuhannya. Novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo merupakan salah satu contoh novel yang mengandung nilai moral sehingga dapat dicontoh oleh pembaca. Salah satu wujud dari adanya nilai moral dalam novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo yaitu percaya akan adanya Tuhan, bahwa semua yang terjadi di dunia ini merupakan atas kehendak Tuhan manusia hanya menjalankan

perintahNya. Hal tersebut merupakan contoh dari adanya wujud nilai moral iman dalam novel. Novel *Tuhan Maha Asyik* diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran manusia yang bermoral dan berjiwa besar untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengandung nilai moral penulis juga tertarik untuk menjadikan novel *Tuhan Maha Asyik* sebagai objek penelitian karena novel ini menceritakan kehidupan manusia yang pada hakikatnya tidak akan bisa lepas dari pengawasan Tuhan sebagai dalang semesta. Kisah-kisah dalam novel ini disajikan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.

Novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo mengangkat tema menyangkut adanya fenomena sosial dan spiritual yang dekat dengan realitas masyarakat, di mana dari adanya fenomena-fenomena dalam novel tidak lepas dari nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi kalangan pelajar. Peneliti dalam melakukan penelitian mengenai nilai moral berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang diceritakan oleh pengarang. Kehidupan masyarakat tidak lepas dari terjadinya peristiwa dan fenomena yang menjadi fokus penelitian ini. Novel *Tuhan Maha Asyik* mengungkapkan aturan kehidupan yang telah ditetapkan Tuhan kepada manusia untuk lebih bermoral. Penelitian mengenai nilai moral diharapkan agar pembaca lebih memahami pentingnya menerapkan moral di kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai moral.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai moral dalam karya sastra sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Muryani Siti menggunakan pendekatan moral. Penelitian yang

berkaitan dengan nilai moral yaitu pada Novel berjudul *Bulan Jingga* karya M. Fadjroel Rachman, di mana fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan nilai moral berhubungan manusia dan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk menemukan wujud nilai moral. Perbedaan yang ditemukan adalah pada sumber data yang digunakan yaitu penelitian Muryati Siti menggunakan sumber data berupa novel berjudul *Bulan Jingga* karya M. Fadjroel Rachman, sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan data novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo. Perbedaan lain ditemukan pada teknik analisis yang digunakan yaitu teknik mengalir. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang berkaitan dengan nilai moral yang dilakukan oleh Elyana Setiawati dalam novel *Surat Kecil* karya Agnes Davonar. Penelitian tersebut mengkaji wujud nilai moral yaitu pada tokoh utama dan bentuk penyampaian nilai moral. Nilai-nilai moral yang berhubungan dengan agama yaitu berdoa. Nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain yaitu kasih sayang antar sesama, kasih sayang anak kepada orang tua. Persamaan penelitian Elyana Setiawati dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai nilai moral pada novel. Sedangkan perbedaan yang ditemukan terletak sumber data yaitu novel *Surat Kecil* karya Agnes Davonar, sedangkan penelitian penulis menggunakan novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo. Perbedaan lain yang ditemukan yaitu pada pendekatan. Teknik analisis yang digunakan Elyana Setiawati dalam penelitiannya yaitu pendekatan pragmatik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan moral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah bagaimana representasi nilai moral dalam novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan representasi nilai moral dalam novel *Tuhan Maha Asyik* Karya Sujiwo Tejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan tentang keterkaitan antara nilai moral dengan karya sastra. Selain itu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya.

Penelitian novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo ini dapat memberikan pengetahuan secara aplikatif tentang penerapan pendekatan moral dengan objek penelitian nilai moral dalam penelitian sastra dan dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan penelitian lain yang menganalisis nilai moral dalam novel.

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Tuhan Maha Asyik* karya Sujiwo Tejo ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada

sebelumnya atau dengan penelitian yang relevan, khususnya tentang analisis nilai moral.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memberikan motivasi sebuah ide yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pendorong untuk mengapresiasi salah satu karya sastra Indonesia .

c. Bagi peneliti

Penelitian yang terkait dengan nilai moral dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dapat memberikan masukan pengetahuan tentang gambaran fenomena atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar, khususnya materi terkait sastra